

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan seperti pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup dan bertahap.¹

Masa *golden age* adalah masa dimana anak harus mendapatkan stimulasi dan intervensi yang cukup. Pada masa *golden age* ini anak pun juga harus diberikan penanganan yang tepat karena jika tidak diberikan penanganan maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Kebanyakan orang tua hanya berfokus kepada pertumbuhan anak sehingga sering mengabaikan aspek perkembangan anak.²

Anak yang mengalami hambatan bicara membutuhkan sedikit waktu dari

¹ Pipih Latifah, (ed.), *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), h. 16.

² Mashud, (ed.), *Permainan Tradisional Media Stimulasi dan Intervensi AUDBK*, (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2019), h. 57.

pada anak pada umumnya untuk mengalami perkembangan, oleh karena itu tugas orang terdekat (orangtua, keluarga, guru dan lain lain) yang membantu stimulus perkembangan anak tersebut. Orang tua harus bersyukur dengan bagaimanapun kondisi anak yang telah ditetapkan oleh Allah. anak bisa juga disebut salah satu sebagai ujian yang di berikan oleh Allah SWT, Sebagai mana Firman Allah:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Pada surah QS. Al-Anfal ayat 28 diatas menjelaskan bahwa segala yang terjadi hanyalah ujian dari Allah SWT. Sebagai manusia kita hanya perlu menjalani dan bersabar karena segala sesuatu pasti ada ganjarannya. Jika kita sebagai manusia bersabar niscaya akan mendapat pahala yang besar. Orang tua yang menerima bagaimanapun kondisi anaknya akan mendapatkan pahala besar jika mereka mampu ikhlas akan apa yang telah Allah tetapkan.

orang tua adalah pendidik utama untuk anak dan sebagai sosok yang bertanggung jawab atas potensi yang dimiliki anak. karena orang tua lah yang menemani mereka tumbuh baik secara fisik maupun psikisnya. Selain orang tua, ada guru dan pemerintah yang ikut serta untuk membantu perkembangan pembentukan karakter pada anak usia dini. Pada pembelajaran untuk anak usia dini peranan orang tua sangatlah penting. Jika terjadi salah atau benar pada didikan orang tuanya keduanya mempunyai dampak yang be sar untuk anak.³

Guru berperan penting dalam interaksi anak di sekolah, peranan guru yang

³Hasanah, Nur, 2017, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sini Melalui Ranah Afektif*, Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negri Medan. No. 1, h. 371-374.

tepat dalam interaksi anak akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Peranan guru dalam membantu proses pembelajaran anak sangat diharapkan. Setiap guru harus mengetahui kendala apa yang dihadapi seorang anak dan membantu anak tersebut untuk berusaha memecahkan masalahnya.⁴

Seorang anak yang memiliki orangtua yang tunarungu tentu saja akan membuat stimulus anak tersebut terhadap bicaranya terhambat sehingga interaksi anak tersebut akan berkurang. Kurangnya interaksi pada anak bukan hanya membuat anak kesulitan dalam belajarnya, juga membuat anak akan sulit mendapatkan teman di sekitarnya. Pada dasarnya kemampuan seseorang dalam berinteraksi dan berperilaku yang sesuai dengan situasi tertentu. Berkomunikasi merupakan hal yang mendasar bagi semua orang. Kebanyakan orang menganggap bahwa komunikasi itu hal yang mudah dilakukan. Akan tetapi tidak semua manusia memiliki kemampuan komunikasi yang sempurna.⁵ Anak yang ada pada TK Kartika V-22 adalah anak yang berumur 5-6 Tahun, anak ini mempunyai keterbatasan pada interaksi sosialnya karena mengalami hambatan pada bicaranya. Anak tersebut berkomunikasi hanya dengan menggunakan bahasa isyarat (seperti melambai ketika mengatakan tidak) karena tidak mendapatkan stimulus yang baik dari orang tuanya karena orang tuanya tunarungu. Saat peneliti sedang observasi peneliti melihat bahwa anak tersebut tidak mau bicara dengan orang lain dan hanya diam tanpa ekspresi. Anak tersebut tidak

⁴ Nizar, Samsul, *Pendidik Ideal Bangunan Karakter Building*, (Kencana: Depok, 2018), h, 17

⁵ Rini Sartika dan Amsal Amri, “Upaya Guru dalam Membangun Komunikasi Interversonal dengan Siswa Autis saat Proses Belajar Mengajar di SMPLB YPAC Banda Aceh”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unisyiah vol.2, No.3 agustus 2017, www.jim.unisyiah.ac.id/FISIP.

mau diajak bicara oleh orang lain kecuali dari guru yang sedang mengajar pada sekolah tersebut, itu pun masih dengan bahasa isyarat saja.

Pada TK Kartika V-22 guru dapat berperan sebagai fasilitator untuk anak dalam mengembangkan interaksinya baik terhadap guru itu sendiri atau temannya di sekolah dengan memberikan beberapa stimulus agar anak mau berbicara dan berteman dengan teman yang lain karena anak tersebut sering merasa ketakutan sendiri ketika melakukan interaksi bahkan enggan berbicara sehingga menimbulkan interaksi yang kurang baik. Guru memberikan kasih sayang dan perhatian terhadap anak agar anak tersebut merasa aman dan nyaman ketika melakukan interaksi dengan guru tersebut dan orang lain. Karena diketahui anak yang mempunyai orang tua tunarungu tersebut memiliki karakter orangtua yang tegas. Sehingga anak tersebut tidak mau berinteraksi dengan orang lain karena orang tuanya yang tunarungu selalu berinteraksi dengan isyarat kasar (seperti ingin memukul jika ada terjadi kesalahan) jadi anak tersebut sering ketakutan berinteraksi dengan orang lain karena takut jika hal tersebut terjadi.

Menurut keterangan guru pada sekolah tersebut anak tersebut kadang-kadang takut berinteraksi dengan orang lain karena mungkin di rumah sering mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya karena kesulitan mereka dalam berkomunikasi. Orang tuanya kadang marah karena anak tersebut tidak memahami apa yang coba di katakan oleh orang tuanya karena keterbatasan orang tuanya yang tuna rungu.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran guru dalam menangani cara anak yang *Speech delay* dapat melakukan interaksi

sosial disekolahnya dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Speech Delay di TK Kartika V-22 Banjarmasin (Studi Kasus pada Anak yang Orang Tuanya Tunarungu).**

B. Definisi Operasional

Dari definisi operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami pembahasan-pembahasan yang ada didalam penelitian ini agar kalimatnya mudah dipahami, akan dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru

Peran guru disekolah adalah sebagai pembimbing, pendidik pengajar, pengarah, pelatih, dan penilai. Guru bertanggung jawab selama peserta didik masih berada di sekolah. Selama disekolah, jika ada hal yang menghambat peserta didik dalam mengembangkan potensinya, guru akan selalu membantu mengupayakan agar peserta didik dapat berkembang dan menjalani sekolah dengan baik.

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk potensi siswa agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun yang dimaksud peneliti di sini adalah seorang guru perempuan pada TK Kartika V-22 Banjarmasin

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini yaitu anak yang berusia 0-1 tahun atau sejak

dilahirkan sampai 6 tahun yang harus diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Adapun yang dimaksud peneliti di sini adalah seorang anak perempuan berkebutuhan khusus berusia 5-6 Tahun di TK Kartika V-22 Banjarmasin.

3. Interaksi Sosial

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi sosial anak yang kurang dan tidak mau bicara dengan teman-temannya, karena memang anaknya memiliki orangtua yang tunarungu sehingga anak tersebut juga enggan berinteraksi dengan oranglain dan mengalami hambatan dalam bicaranya.

4. *Speech Delay*

Speech Delay adalah keterlambatan dalam berbicara yang bisa diartikan sebagai orang yang memiliki hambatan atau keterbatasan dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Arti dari *speech delay* yang peneliti maksud adalah keterlambatan bicara yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun yang diakibatkan oleh kurangnya stimulus dari orang tuanya karena orang tuanya tunarungu

5. Orang Tua Tunarungu

Orang tua yang tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan khusus. Karena mengalami tunarungu maka mengalami hambatan bicara sehingga tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Mereka ini bisa dibantu secara medis dan psikologis agar dapat melakukan bicara atau

komunikasi dengan orang lain. Tunarungu yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang tua yang tidak dapat bicara dan melakukan interaksi sehingga mengakibatkan hambatan bicara pada anak.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak disekolah yang mengalami *Speech Delay* karena mempunyai orangtua tuna rungu.
2. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan interaksi sosial anak disekolah.

D. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menangani interaksi sosial anak yang mengalami *Speech delay* karena mempunyai orag tua tunarungu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam menangani interaksi sosial anak disekolah.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis memilih judul peran guru dalam menangani interaksi sosial anak *speech delay* (studi kasus pada anak yang orang tuanya tunarungu) karena ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam

menstimulus anak tersebut agar mau berinteraksi dengan teman dan orang sekitarnya walaupun dengan latar belakang anak tersebut yang mempunyai orangtua tunarungu

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah informasi dan pengetahuan baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mahasiswa/i mengenai bagaimana peran guru dalam menangani seorang anak yang mengalami hambatan bicara dengan latar belakang orang tua yang tunarungu.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman, wawasan, dan inspirasi baru dari guru untuk lebih perhatian terhadap kondisi dan situasi peserta didiknya dengan melakukan upaya agar anak tersebut dapat berkembang seperti anak normal pada umumnya.
- b. Bagi guru agar lebih meningkatkan optimalnya kondisi pembelajaran yang ada di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung penelitian ini maka memerlukan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Susiana Wijaya, Program Studi Magister Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya Tahun 2015/2016 dengan judul

“Efektivitas Pelatihan “Muridku (tidak) Terlambat Bicara)” untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melakukan Identifikasi Dini Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini”. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif hasil penelitian ini menunjukkan cara seorang guru untuk membantu anak agar tidak mengalami hambatan dalam bicara, melakukan pelatihan dan sebagainya. Pada penelitian ini melakukan penelitian kuantitatif yang dimana metode penelitian tersebut berbeda dengan metode yang saya ambil yaitu kualitatif. Penelitian tersebut sama menggunakan objek guru sebagai pemberi fasilitas untuk membantu anak dalam berkembang. Tetapi pada penelitian tersebut terfokus pada bicara anak sedangkan peneliti pada interaksi social anak.

2. Skripsi dari Rini Rahayu, Program Studi PGSD dari IAIN PONOROGO Tahun 2018 dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Autis Di Sd AL FIRDAUS” pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan tentang langkah-langkah guru dalam mengembangkan interaksi sosial anak autis di Sd AL-FIRDAUS. Pada penelitian ini melakukan metode penelitian yang sama juga guru sebagai objek dan fokus pada interaksi anak, akan tetapi terhadap ABK autis sedangkan peneliti terhadap anak yang mengalami hambatan bicara karena orang tuanya tunarungu.
3. Skripsi oleh Musika Jannah, Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Tahun 2020 dengan judul “Bimbingan Guru dalam

Interaksi Sosial pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Prof, Dr, Sri Soedewi Masjchun Sofwan, Sh. Di Kota Jambi” pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah Kualitatif hasil penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana langkah seorang guru dalam menangani interaksi anak yang mengalami tunagrahita. Pada penelitian ini melakukan metode penelitian yang sama dengan yang saya ambil dan guru sebagai objek sedangkan interaksi anak sebagai fokusnya. Akan tetapi anak berkebutuhan khusus yang ada di dalam penelitian tersebut adalah anak Tunagrahita sedangkan peneliti anak yang terhambat bicara (orang tuanya tunarungu).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah gambaran yang sistematis mengenai penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yang membahas tentang pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pendidikan anak usia dini, peran guru dalam interaksi sosial anak, *speech delay*, perkembangan bahasa AUD, orang tua tunarungu, pengertian tunarungu.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilaksanakan